

BAB II

DESKRIPSI PROJEK

2.1. Umum

a. Definisi stasiun

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2011 Tentang Jenis, Kelas, dan Kegiatan di Stasiun, stasiun kereta api adalah tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api.

b. Fungsi stasiun

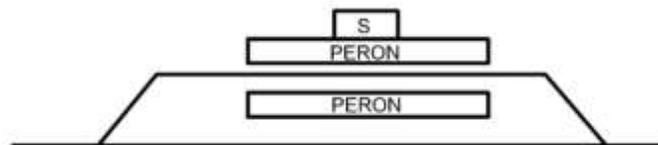
Stasiun kereta api sebagaimana dimaksud pada pasal 35 ayat 3 Undang – Undang Perkeretaapian Nomor 33 Tahun 2007 berfungsi sebagai tempat kereta api berangkat atau berhenti untuk melayani :

1. naik turun penumpang;
2. bongkar muat barang; dan/atau
3. keperluan operasi kereta api.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 22 Tahun 2003, stasiun juga dapat digunakan sebagai tempat untuk keperluan kereta api bersilang,bersusulan, berangkat dan berhenti.

c. Jenis stasiun menurut ukuran

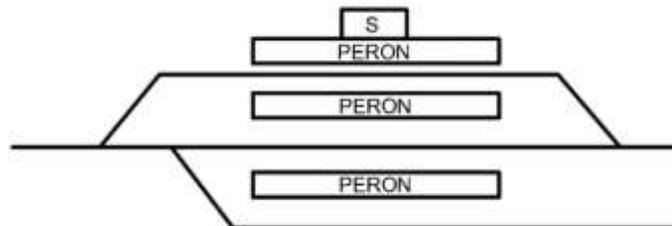
1. Stasiun kecil, merupakan stasiun yang hanya mempunyai sedikit rel dan biasanya hanya dilalui oleh kereta api cepat.



Gambar 2.1 Gambar Stasiun Kecil

Sumber: Subarkah (1981)

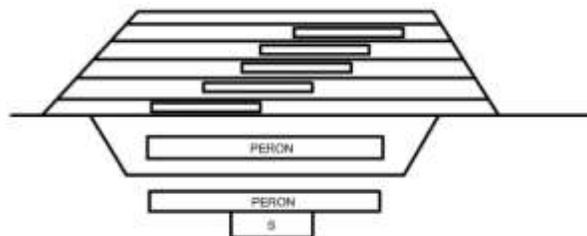
2. Stasiun sedang, merupakan stasiun tempat kereta api cepat berhenti yang terdapat gudang-gudang barang dan dapat melayani penumpang jarak jauh.



Gambar 2.2 Gambar Stasiun Sengah

Sumber: Subarkah (1981)

3. Stasiun besar, merupakan stasiun yang melayani banyak keberangkatan dan pemberhentian kereta serta memiliki fasilitas yang lengkap.



Gambar 2.3 Gambar Stasiun Besar

Sumber: Subarkah (1981)

d. Pengaturan zona pelayanan

Zona pelayanan stasiun menurut Pedoman Standarisasi Stasiun Kereta Api Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Zona I, merupakan tempat steril yang disediakan untuk penumpang yang sudah memiliki tiket dan akan langsung memasuki kereta sehingga tidak terlalu lama menunggu pada Zona I ini. Zona I adalah area peron dengan standarisasi yang telah ditentukan.

2. Zona II, merupakan area untuk calon penumpang yang sudah memiliki tiket dan biasanya pada Zona II ini penumpang dapat menunggu kereta api datang hingga berjam-jam. Zona II adalah setiap ruang pelayanan yang berada di dalam stasiun setelah calon penumpang melewati tempat pemeriksaan tiket.
 3. Zona III, merupakan area umum bagi pengantar, penjemput dan calon penumpang. Zona III adalah setiap ruang pelayanan yang berada sebelum Zona II atau tempat pemeriksaan tiket.
- e. Pengaturan sirkulasi
1. Sirkulasi penumpang
Sirkulasi penumpang pada stasiun harus di atur supaya tidak terhambat dan harus memperhatikan hal-hal seperti:
 - Tidak adanya tabrakan pada akses masuk dan akses keluar penumpang sehingga memudahkan penumpang untuk naik dan turun kereta api.
 - Pintu masuk pada bangunan stasiun tidak menyatu dengan pintu keluar stasiun sehingga tidak ada penumpukan orang pada area pintu.
 - Ukuran pintu masuk dan keluar cukup besar untuk bangunan stasiun sehingga
 2. Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan
Kawasan stasiun harus memiliki sirkulasi yang teratur untuk pejalan kaki maupun kendaraan sehingga:
 - Tidak terjadi tabrakan jalur masuk dan keluar kendaraan di area parkir motor maupun parkir mobil.
 - Tidak terjadi tabrakan jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan.
 - Memberikan drop off untuk pengendara mobil pada bangunan stasiun

- Sirkulasi kendaraan harus di atur pada depan stasiun untuk mendukung pergantian moda transportasi.

Untuk pejalan kaki, perlu disediakan trotoar ataupun pedestrian yang aman, nyaman, dan menerus sehingga memungkinkan banyak orang berpindah dari satu tempat ke tempat lain (Rohmawati dan Natalia, 2018).

f. Lokasi dan luas lahan

Stasiun Garut Kota terletak di Jl. Mawar No.54, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut. Luas kawasan perancangan kurang lebih sebesar 14000 m². Luas dan batas kawasan perancangan diambil berdasarkan rencana pembangunan pemerintah serta kondisi eksisting yang terlihat. Jika melihat kondisi eksisting yang ada, kawasan perancangan telah bersih dari bangunan – bangunan yang sebelumnya berfungsi sebagai pasar dan pertokoan.



Gambar 2.4 Batas Kawasan Perancangan

Sumber : Google Maps

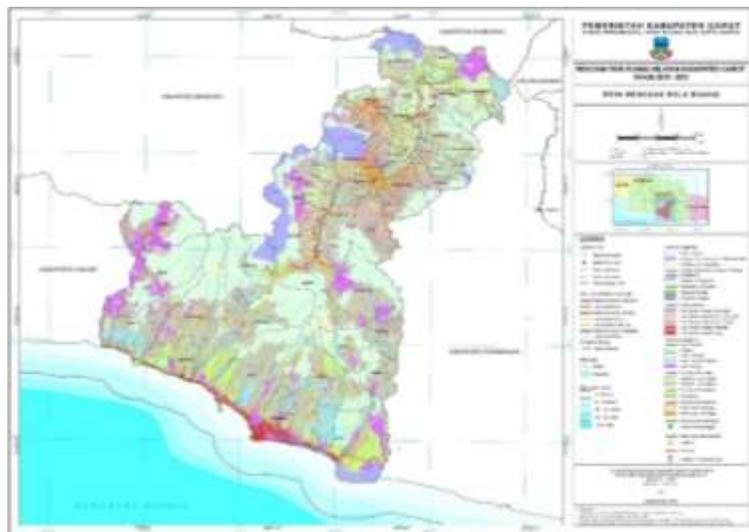
g. Peraturan setempat

Jika dilihat dari Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Garut, lokasi tapak termasuk dalam Kawasan Budidaya yang diperuntukan bagi permukiman. Regulasi yang berlaku di daerah tersebut adalah sebagai berikut.

KDB : Maksimum 60%

KLB : Maksimum 2

RTH : Minimum 30%



Gambar 2.5 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Garut

Sumber : RTRW Kabupaten Garut 2011-2031

h. Pemilik dan sumber dana

Pemilik proyek adalah PT Kereta Api Indonesia (KAI). Program pendanaan reaktivasi jalur KA berasal dari kombinasi APBN, KAI, dan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU).

2.2. Program Kegiatan

Ruang – ruang yang terdapat di stasiun merupakan tempat yang mewadahi berbagai aktivitas pelayanan jasa angkutan kereta api. Secara umum, ruangan pada bangunan stasiun dibagi sesuai dengan fungsinya meliputi:

a. Ruang untuk Kegiatan Pokok

Ruang yang berfungsi untuk kegiatan pokok adalah ruang yang difungsikan untuk kegiatan yang berhubungan langsung dengan jasa angkutan kereta api di dalam bangunan stasiun. Ruang kegiatan pokok dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Ruang Petugas Operasional

- Ruang Kepala Stasiun
- Ruang Wakil Kepala Stasiun
- Ruang Pemimpin Perjalanan Kereta Api (PPKA)
- Ruang Pengawas Peron
- Ruang Keuangan
- Ruang Serbaguna
- Ruang Peralatan
- Ruang UPT Kru KA
- Ruang Istirahat Kru KA
- Ruang Petugas Keamanan
- Ruang Petugas Kebersihan

2. Ruang Pelayanan dan Publik

- Ruang Hall
- Ruang Loket
- Ruang Pelayanan Informasi
- Ruang Tunggu VIP
- Ruang Tunggu Eksekutif
- Ruang Tunggu Umum

- Ruang Peron
 - Ruang Pelayanan Kesehatan
 - Ruang Toilet Umum
 - Ruang Sholat / Mushola
 - Ruang untuk Ibu Menyusui
- b. Ruang untuk Kegiatan Penunjang dan Jasa Pelayanan Khusus
- Ruang ini merupakan ruang yang diperuntukan bagi kegiatan kegiatan komersial yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kegiatan jasa angkutan kereta api di stasiun. Ruang yang dimaksud antara lain:
1. Ruang Pertokoan
 2. Ruang Restoran
 3. Ruang Parkir Kendaraan
 4. Ruang Gudang
 5. Ruang Penitipan Barang
 6. Ruang Bongkar Muat Barang
 7. Ruang ATM
 8. Ruang Reservasi Hotel dan Travel

2.3. Kebutuhan Ruang

Ruangan-ruangan pada bangunan stasiun memiliki ukuran yang sesuai dengan aktifitas dan pelayanan yang berbeda-beda. Penentuan ukuran ruang harus mempertimbangkan beberapa hal yang berpengaruh didalamnya seperti, aksesibilitas, kenyamanan dan keamanannya. Berikut standar luas minimum ruang berdasarkan kelas stasiun.

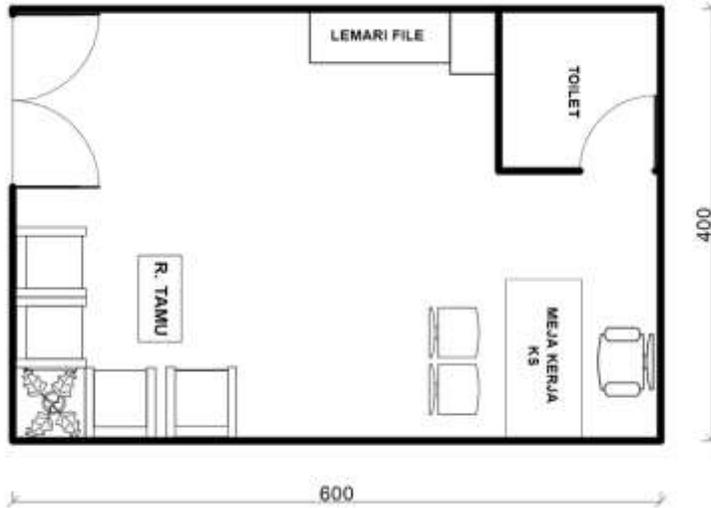
Tabel 2.1 Standar luas ruang berdasarkan kelas stasiun

Nama Ruang	Luas Ruang (m ²) Berdasarkan Kelas Stasiun		
	Besar	Sedang	Kecil
Ruang Kepala Stasiun	30	24	20
Ruang Wakil Kepala Stasiun	15	15	-
Ruang Pemimpin Perjalanan Kereta Api (PPKA)	25	18	18
Ruang Pengawas Peron	4	-	-
Ruang Keuangan	20	16	-
Ruang Serbaguna	100	50	-
Ruang Peralatan	16	12	8
Ruang UPT Kru KA	24	-	-
Ruang Istirahat Kru KA	30	25	-
Ruang Petugas Keamanan	15	12	8
Ruang Petugas Kebersihan	9	9	6
Ruang Hall	250	150	60
Ruang Loket	25	12	6
Ruang Pelayanan Informasi	15	12	9
Ruang Tunggu VIP	90	-	-
Ruang Tunggu Eksekutif	75	60	-
Ruang Tunggu Umum	600	160	40
Ruang Pelayanan Kesehatan	25	15	15
Ruang Toilet Umum	54	45	30
Ruang Sholat / Mushola	49	30	20
Ruang untuk Ibu Menyusui	15	10	-

Sumber: PT. KAI (2012)

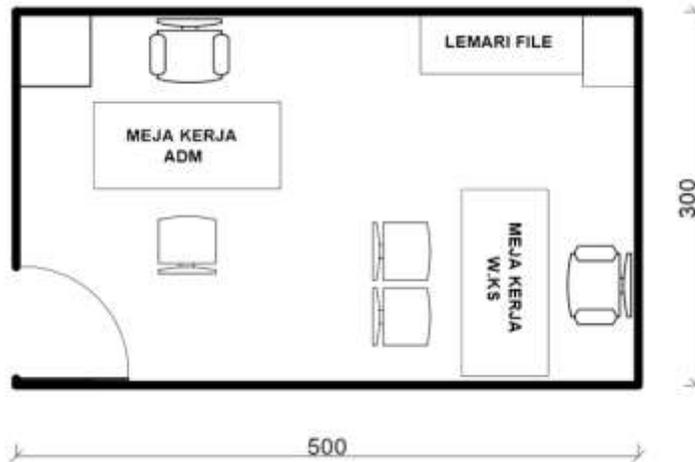
Berikut contoh standar layout masing-masing ruang yang tertera pada pada tabel 2.1.

a. Ruang kepala stasiun



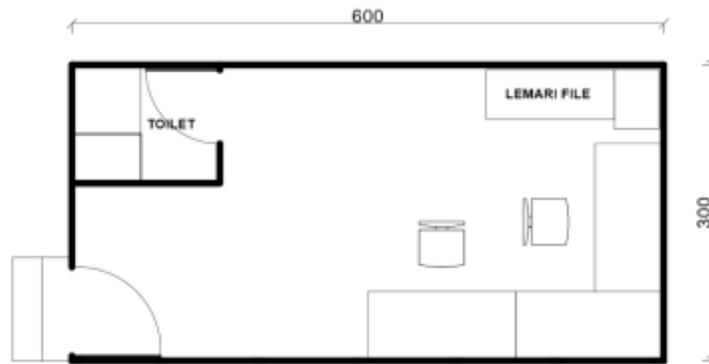
Gambar 2.6 Contoh Ruang Kepala Stasiun
Sumber: PT. KAI (2012)

b. Ruang wakil kepala stasiun



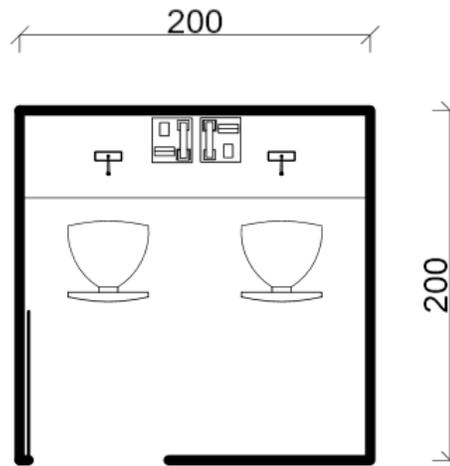
Gambar 2.7 Contoh Ruang Wakil Stasiun
Sumber: PT. KAI (2012)

c. Ruang PPKA



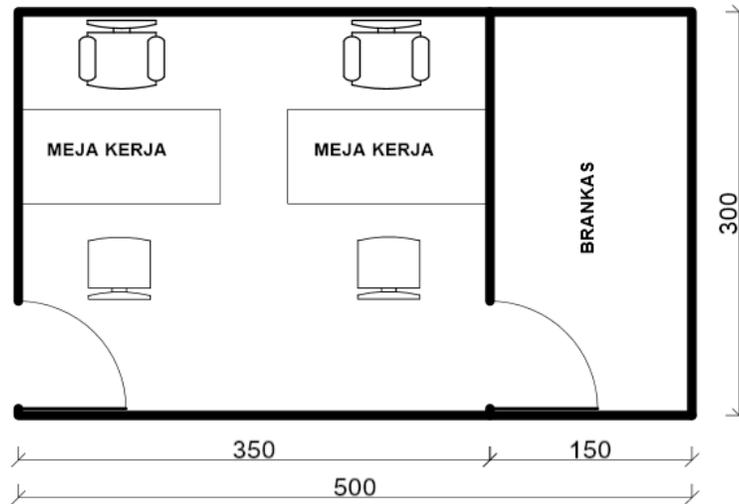
Gambar 2.8 Contoh Ruang PPKA
Sumber: PT. KAI (2012)

d. Ruang penjaga peron



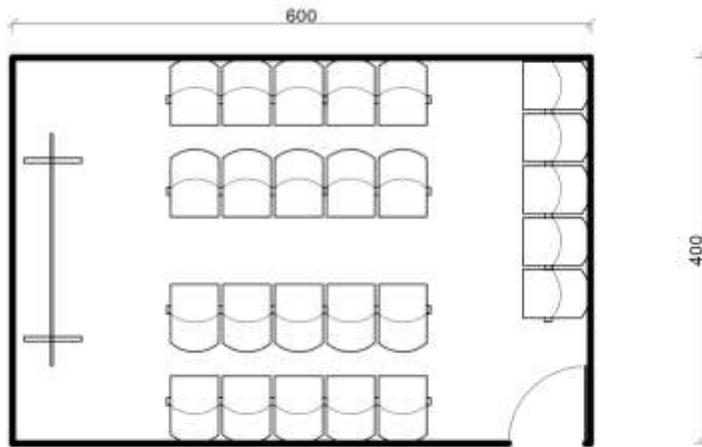
Gambar 2.9 Contoh Ruang Penjaga Peron
Sumber: PT. KAI (2012)

e. Ruang administrasi



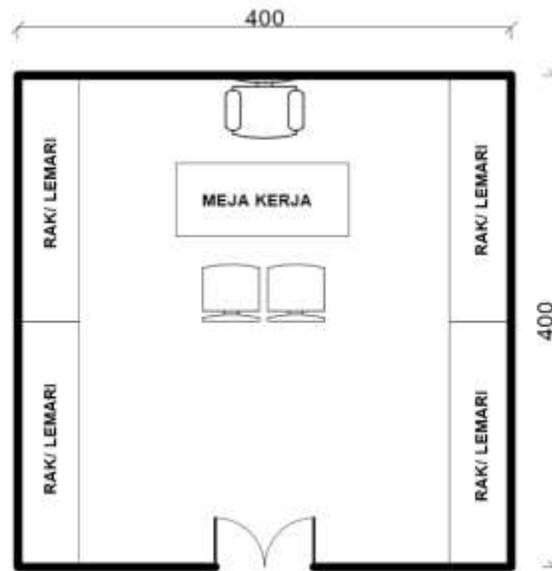
Gambar 2.10 Contoh Ruang Administrasi
Sumber: PT. KAI (2012)

f. Ruang serbaguna



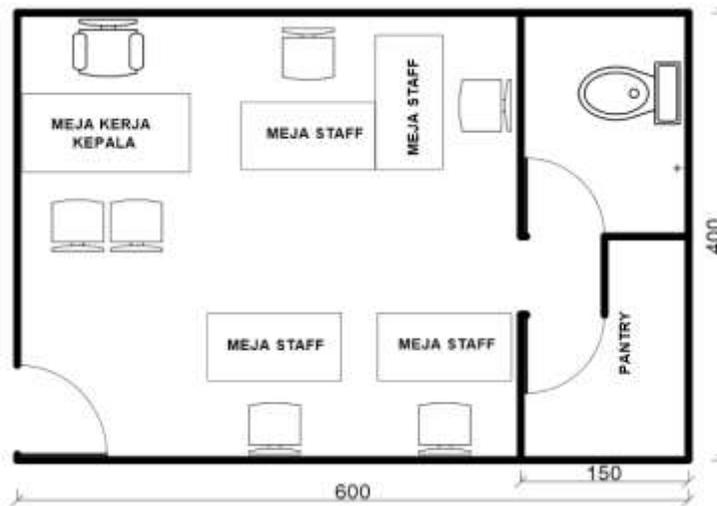
Gambar 2.11 Contoh Ruang Serbaguna
Sumber: PT. KAI (2012)

g. Ruang alat



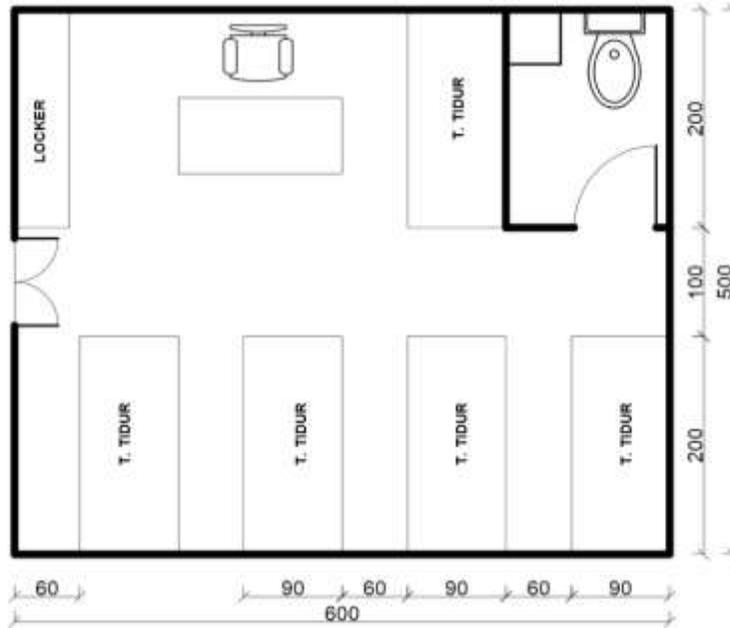
Gambar 2.12 Contoh Ruang Alat
Sumber: PT. KAI (2012)

h. Ruang pekerja



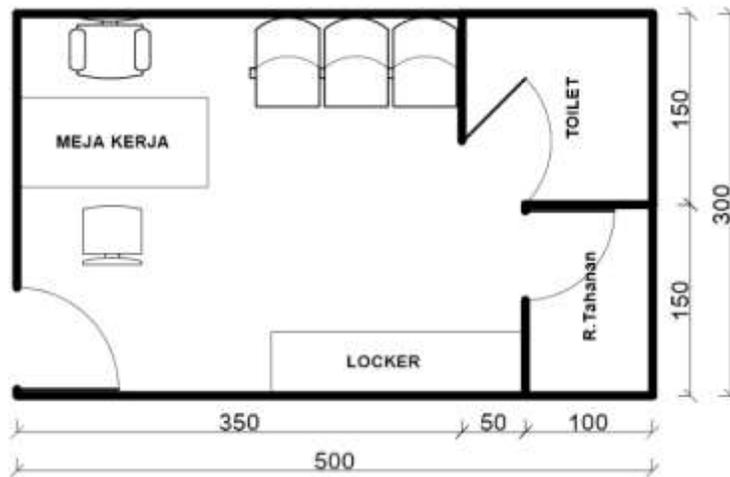
Gambar 2.13 Contoh Ruang Pekerja
Sumber: PT. KAI (2012)

i. Ruang istirahat pekerja



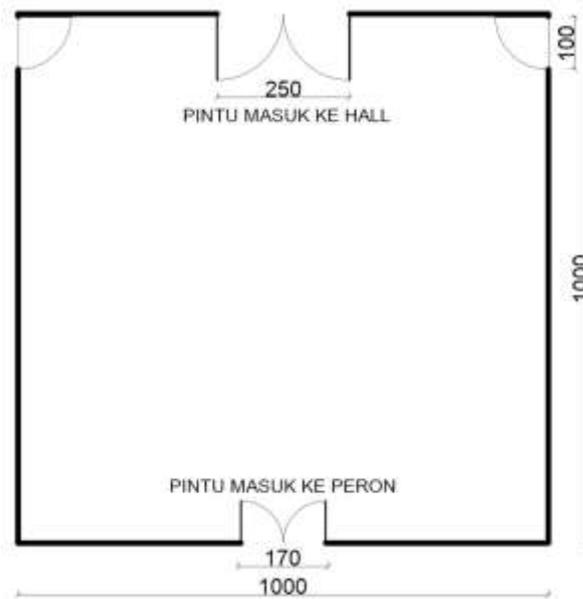
Gambar 2.14 Contoh Ruang Istirahat Pekerja
Sumber: PT. KAI (2012)

j. Ruang keamanan



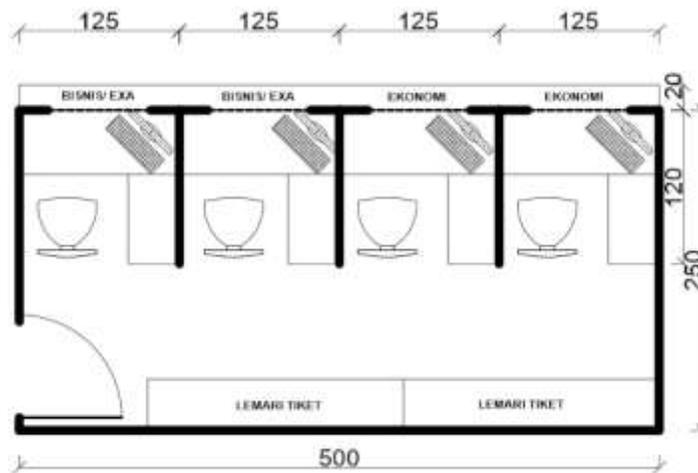
Gambar 2.15 Contoh Ruang Keamanan
Sumber: PT. KAI (2012)

k. Ruang hall



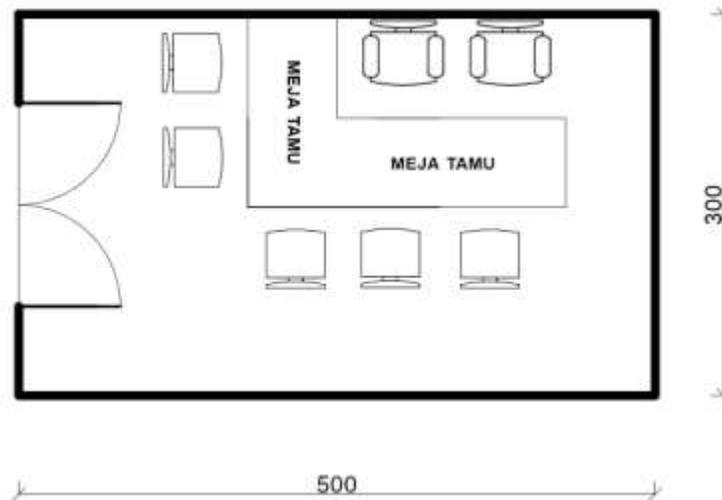
Gambar 2.16 Contoh Ruang Hall
Sumber: PT. KAI (2012)

i. Ruang loket



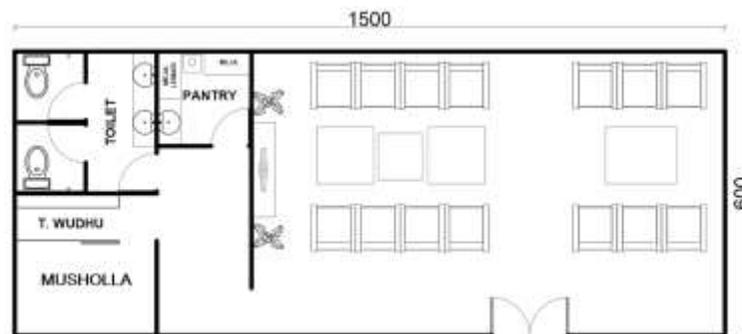
Gambar 2.17 Contoh Ruang Loket
Sumber: PT. KAI (2012)

m. Ruang informasi



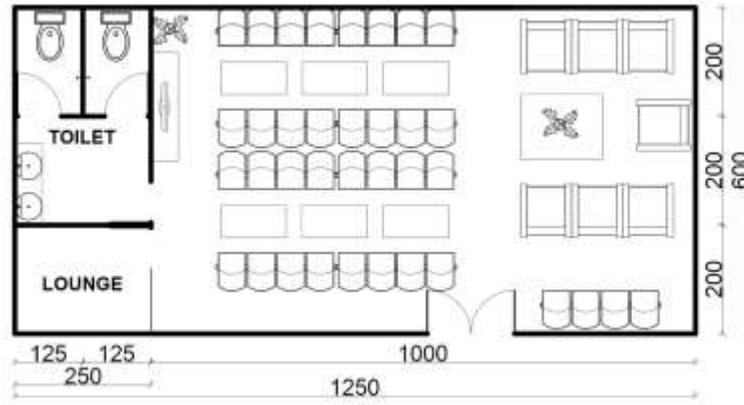
Gambar 2.18 Contoh Ruang Informasi
Sumber: PT. KAI (2012)

n. Ruang tunggu VIP



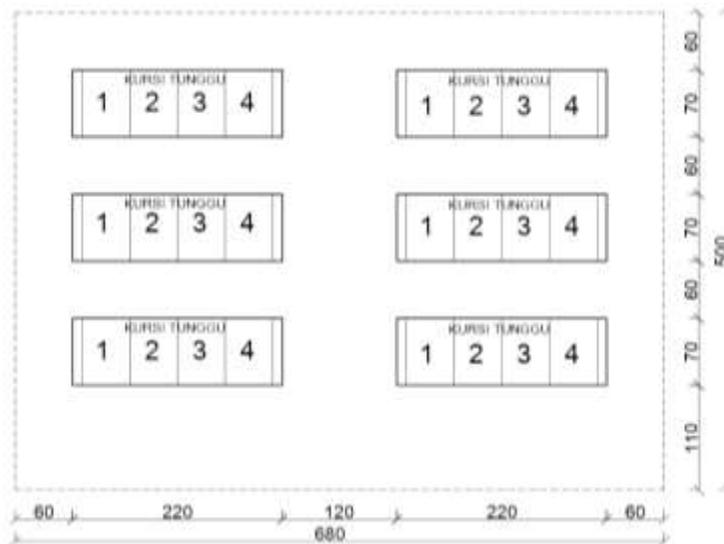
Gambar 2.19 Contoh Ruang Tunggu VIP
Sumber: PT. KAI (2012)

o. Ruang tunggu eksekutif



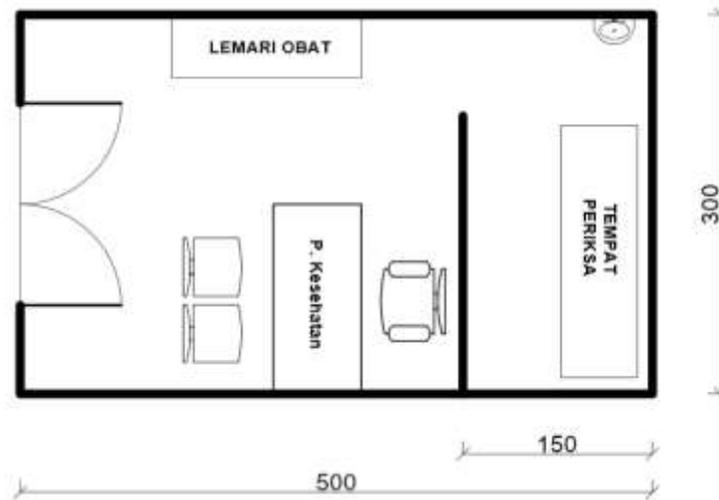
Gambar 2.20 Contoh Ruang Tunggu Eksekutif
Sumber: PT. KAI (2012)

p. Ruang tunggu umum



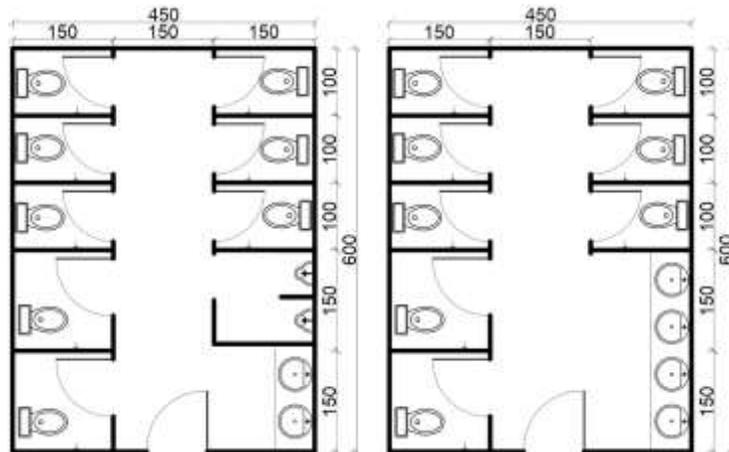
Gambar 2.21 Contoh Ruang Tunggu Umum
Sumber: PT. KAI (2012)

q. Ruang kesehatan



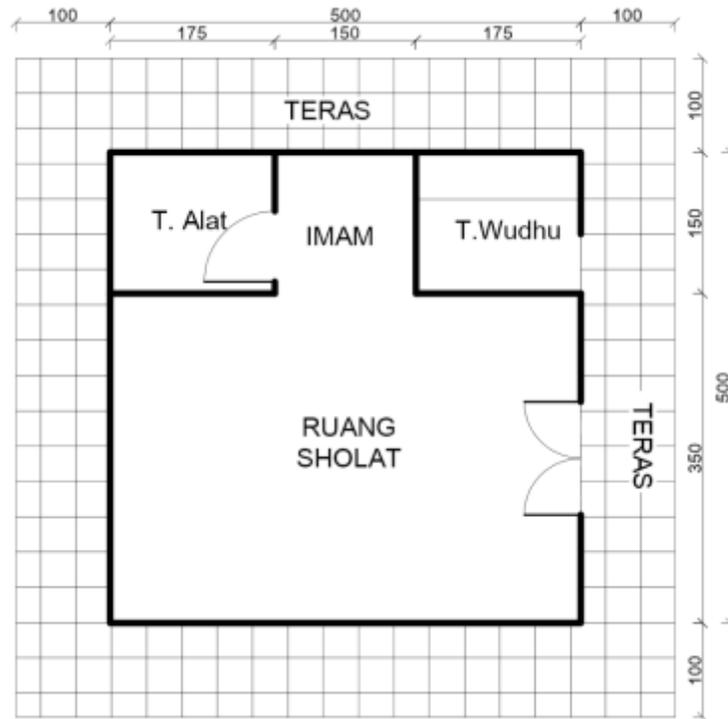
Gambar 2.22 Contoh Ruang Kesehatan
Sumber: PT. KAI (2012)

r. Toilet



Gambar 2.23 Contoh Toilet
Sumber: PT. KAI (2012)

s. Mushola



Gambar 2.24 Contoh Mushola
Sumber: PT. KAI (2012)

2.4. Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding dilakukan terhadap 2 stasiun yang sejenis yaitu Stasiun Purwakarta dan Stasiun Cibatu yang sama-sama berstatus stasiun kelas II/ menengah. Aspek pengamatan berfokus pada fasilitas serta standar ruang yang telah dikaji sebelumnya.

a. Stasiun Purwakarta

Stasiun Purwakarta berada di Jalan Kolonel Kornel Singawinata No. 1, Kel. Nagritengah, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat. Lokasi stasiun berada di pusat kota dengan ditunjang akses angkutan umum ke beberapa daerah. Adanya angkutan umum memudahkan pengguna stasiun mencapai daerah yang ingin dituju.



Gambar 2.25 Pintu masuk Stasiun Purwakarta

Pada bagian depan bangunan terdapat tangga dan ramp yang sesuai standar menuju pintu masuk stasiun. Sebenarnya terdapat dua pintu yang dapat digunakan sebagai pintu masuk ataupun pintu keluar yang cukup besar, namun hanya satu pintu yang digunakan karena keterbatasan lahan di dalam stasiun. Akibatnya pada jam sibuk, sirkulasi masuk dan keluar penumpang berbenturan.

Ruang hall yang ada tidak terlalu besar, diperkirakan mampu menampung kurang lebih 60 orang (berdasarkan jumlah antrian dan tempat duduk). Dengan kapasitas yang sekarang, ruang hall dirasa tidak mampu menampung banyaknya calon penumpang terlihat pada jam jam sibuk keberangkatan ruang hall sangat penuh sesak dengan minimnya sirkulasi udara. Jika dibandingkan dengan standar ruang hall yang ditetapkan, ruang hall di sini belum memenuhi minimal standar luas ruang.



Gambar 2.26 Loket Stasiun Purwakarta

Terdapat 2 loket yang beroperasi di Stasiun Purwakarta, 1 loket melayani tujuan jarak dekat, dan 1 lagi melayani tujuan jarak jauh. Jika dibandingkan dengan standar pelayanan yang ada, loket masih kurang karena seharusnya ada minimal ada 3 loket yang melayani KA Eksekutif, KA Ekonomi, dan KA dalam kota. Akibat kurangnya loket terjadi antrian panjang sampai keluar area hall pada saat jam-jam sibuk keberangkatan kereta.



Gambar 2.27 Ruang tunggu Stasiun Purwakarta

Ruang tunggu di area peron diperkirakan mampu menampung lebih dari 60 orang (berdasarkan jumlah tempat duduk dan ruang kosong yang tersedia). Tempat duduk yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah calon penumpang yang menunggu, akibatnya banyak orang yang harus menunggu dengan cara berdiri namun untuk waktu yang tidak lama. Jika dibandingkan dengan standar ruang tunggu yang ditetapkan, ruang tunggu di sini belum memenuhi minimal standar luas ruang.



Gambar 2.28 Peron Stasiun Purwakarta

Jenis peron yang ada di sini merupakan peron sedang dengan ketinggian sekitar 40 cm di atas rel. Jalan menuju peron rata sejajar dengan rel, sehingga dapat dilalui kursi roda. Ukuran lebar dan material lantai peron telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun tidak terdapat overkaping yang dapat melindungi penumpang dari cuaca panas dan hujan. Overkaping hanya terdapat di area ruang tunggu.

Untuk fasilitas toilet, terdapat 2 toilet pria dan 2 toilet wanita di dekat ruang tunggu umum berdekatan dengan mushola. Tidak terdapat toilet khusus difabel. Jumlah toilet yang ada tidak memenuhi standar minimal yang mengharuskan adanya 5 toilet pria dan 5 toilet wanita serta 1 toilet difabel.

Terdapat mushola di dekat ruang tunggu umum yang tidak terlalu luas namun memenuhi standar minimal yang menyediakan ruang sholat untuk 4 orang pria dan 4 orang wanita. Terdapat juga ruang layanan kesehatan dan ruang khusus menyusui. Ruangan tidak terlalu besar dan cukup tertutup.



Gambar 2.29 Area retail Stasiun Purwakarta

Untuk area retail, terdapat satu toko di dalam bangunan utama stasiun. Terdapat juga beberapa toko yang disediakan di luar bangunan utama namun masih dalam lingkungan stasiun. Toko-toko tersebut menjual aneka kuliner khas dan oleh-oleh.



Gambar 2.30 Area parkir Stasiun Purwakarta

Area parkir motor dan mobil yang cukup luas namun tidak memiliki pengamanan yang baik. Terdapat area penitipan motor di dekat area parkir walaupun tidak cukup luas. Jika dibandingkan dengan standar luas minimal parkir yang ditetapkan, luas parkir di sini dirasa tidak mencukupi untuk menampung parkir minimal 100 mobil pribadi.

b. Stasiun Cibatu

Stasiun Cibatu berada di Jalan Ampera, Desa Sindangsari, Kec. Cibatu, Kab. Garut, Jawa Barat. Lokasi stasiun berada di pinggiran kota tanpa adanya akses kendaraan umum selain ojek. Hal tersebut berdampak pada sulitnya pencapaian menuju stasiun.



Gambar 2.31 Pintu masuk Stasiun Cibatu

Pada bagian depan terdapat tangga dan ramp yang sesuai standar menuju pintu masuk stasiun. Hanya terdapat satu pintu besar berupa teralis besi yang digeser. Pintu ini sebenarnya kurang estetik jika dilihat, namun dari segi fungsi masih cukup baik.



Gambar 2.32 Ruang hall Stasiun Cibatu

Ruang hall yang ada tidak terlalu besar, diperkirakan mampu menampung kurang lebih 50 orang (berdasarkan jumlah antrian dan tempat duduk). Tempat duduk di area hall jumlahnya cukup banyak karena ruang hall difungsikan juga sebagai ruang tunggu umum setelah membeli tiket, walaupun sebenarnya ada ruang tunggu khusus di area dalam dekat peron. Jika dibandingkan dengan standar ruang hall yang ditetapkan, ruang hall di sini belum memenuhi minimal standar luas ruang.

Di Stasiun Cibatu hanya terdapat 1 loket yang melayani semua tujuan. Jika dibandingkan dengan standar pelayanan yang ada, loket masih kurang karena seharusnya ada minimal ada 3 loket yang melayani KA Eksekutif, KA Ekonomi, dan KA dalam kota. Akibat kurangnya loket terjadi antrian panjang sampai keluar area hall pada saat jam-jam sibuk keberangkatan kereta.



Gambar 2.33 Ruang tunggu Stasiun Cibatu

Ruang tunggu diperkirakan mampu menampung lebih dari 50 orang (berdasarkan jumlah tempat duduk dan ruang kosong yang tersedia). Tempat duduk yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah calon penumpang yang menunggu, akibatnya banyak orang yang harus menunggu dengan cara berdiri namun untuk waktu yang tidak lama. Jika dibandingkan dengan standar ruang tunggu yang ditetapkan, ruang tunggu di sini belum memenuhi minimal standar luas ruang.

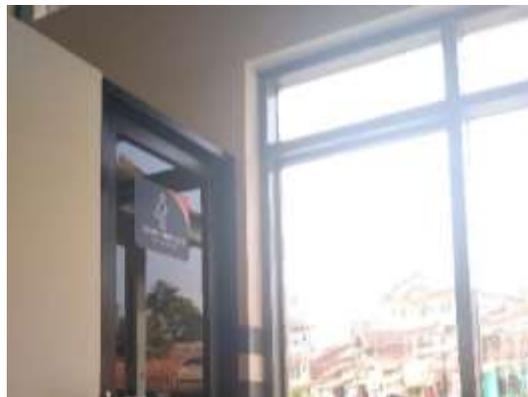


Gambar 2.34 Peron Stasiun Cibatu

Jenis peron yang ada merupakan peron sedang dengan ketinggian sekitar 40 cm diatas rel. Ukuran lebar dan material lantai peron telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun tidak terdapat jalan yang terarah menuju peron, elevasi ruang tunggu dan rel tidak sejajar sehingga tidak dapat dilalui kursi roda. Terdapat overkaping pada area ruang tunggu hingga peron yang menjadi nilai lebih.

Untuk fasilitas toilet, terdapat 2 toilet pria dan 2 toilet wanita yang terpisah dari bangunan utama dan berjauhan dengan mushola. Tidak terdapat toilet khusus difabel. Jumlah toilet yang ada tidak memenuhi standar minimal yang mengharuskan adanya 5 toilet pria dan 5 toilet wanita serta 1 toilet difabel.

Terdapat mushola di dekat ruang tunggu umum yang tidak terlalu luas namun memenuhi standar minimal yang menyediakan ruang sholat untuk 4 orang pria dan 4 orang wanita. Terdapat pos kesehatan di yang terpisah dengan bangunan utama stasiun, namun lokasinya cukup jauh dari bangunan utama stasiun.



Gambar 2.35 Ruang menyusui Stasiun Cibat

Terdapat ruang menyusui di dekat ruang hall. Ruangan sangat tertutup untuk menjaga privasi. Tidak terdapat toko di dalam bangunan utama stasiun. Terdapat beberapa toko di luar lingkungan stasiun, termasuk dalam area permukiman warga. Beberapa toko yang ada menjual beragam jenis kuliner dan oleh-oleh.



Gambar 2.36 Area parkir Stasiun Cibatu

Area parkir motor dan mobil yang cukup luas. Jika dibandingkan dengan standar luas minimal parkir yang ditetapkan, luas parkir di sini dirasa telah mencukupi namun parkir yang ada sangat tidak teratur dan tidak memiliki pengamanan yang baik. Tidak terdapat area penitipan kendaraan.